

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisdaning (2018) Olahraga merupakan suatu ekstrakurikuler untuk perkembangan bakat pada siswa, keterampilan, pembentukan ketahanan, dan Kesehatan jasmani maupun rohani. Pentingnya mata pelajaran pendidikan olahraga merupakan ujian tiruan bidang pendidikan jasmani di sekolah masing-masing. Memperluas bakat siswa untuk perkembangannya dengan membimbing serta mengajarkan permainan futsal pada bakat-bakat siswa sendiri, suatu olahraga ekstrakurikuler futsal yang sekarang banyak diminati oleh siswa yang menyukai olahraga tersebut.

Mulyono (2017: 5) Futsal yaitu dimainkan di ruangan tertutup dengan 5vs5 termasuk penjaga gawang pada setiap tim yang berbeda, saat mulai pertandingan selalu paling cepat golnya di setiap tim yang bertanding. Menang ataupun kalah saat pertandingan merupakan baik buruknya dilihat dari proses strategi pertandingan berdasarkan instruksi pelatih, membutuhkan konsentrasi dan kecerdasan yang intens. Futsal adalah permainan yang dinamis, cepat dan transisi bola defensif harus seimbang untuk semua atlet yang berjuang dengan kontrol bola yang konstan dan yang juga menghargai lari tempo tinggi yang konstan.

Sarmento (2016: 628) Analisis permainan futsal semestinya tidak hanya mencakup aksi permainan di lapangan saja, namun sebaiknya pemain futsal yang dapat dihasilkan dari lapangan khususnya pola atau strategi untuk menciptakan gol. Dalam ekstrakurikuler futsal dapat mengembangkan bakat peserta didik

Terkadang membutuhkan pendekatan atau metode yang lebih baik. Pencarian bakat sering dilakukan melalui observasi dan pengalaman pembinaan. Metode ini tidak salah, tetapi masih belum cukup akurat dan terstandarisasi. Upaya untuk berprestasi dalam olahraga sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat, termasuk faktor internal seperti fisik dan mental atlet, dan faktor eksternal seperti lingkungan dan infrastruktur. Faktor internal sebenarnya berasal dari kualitas atlet itu sendiri. Atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi alam (bakat) yang siap dikembangkan untuk memenuhi tuntutan olahraga dan mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet berbakat dan terlatih yang dapat mencapai prestasi puncak.

Terkait bakat peserta didik menurut (Sabarudin,2019) Bakat secara umum didefinisikan sebagai apa yang dimiliki seseorang sejak lahir. “Bakat tentu saja bawaan dan diturunkan secara genetik dari keturunan”, memiliki bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai kesuksesan di bidang tertentu, terutama di bidang olahraga. Defia Rosmanar, Eko Yuli, Lindswell Kwok dan banyak contoh atlet hebat dan berbakat lainnya berlimpah. Atlet ini tidak meledak menjadi sukses. Namun, menerjemahkan bakat menjadi kinerja membutuhkan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Jika orang-orang berbakat tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, maka bakatnya tidak akan terpenuhi dan akan sulit bagi mereka untuk mencapai prestasinya.

Bakat harus diteliti dan dikembangkan agar bisa terwujud. Ada banyak jenis bakat, ada yang memiliki bakat di bidang musik, pencak silat, presenter, olahraga, dan lainnya. Namun, tidak semua bakat dapat diidentifikasi karena mereka tidak

menyadari bakat mereka sendiri. Selain itu, tidak mengurangi kebutuhan akan talent pool, sehingga tidak semua talent dapat ditempatkan dengan baik dan optimal. Jadi bakat ini bisa menjadi bakat terpendam tanpa realisasi dalam kehidupan. Bakat biasanya erat kaitannya dengan minat. Minat adalah dorongan atau faktor internal yang membangkitkan minat dan perhatian selektif yang dapat mengarah pada pemilihan objek dan kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya (Hera Lestari Mikarsa, 2010).

Pada bulan Februari 2022, Telah dilakukan observasi di SDN Mulyajaya II Dusun Cibanteng, Kec.Kutawaluya, Kab.Karawang dan hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan olahraga ekstrakurikuler bola sepak melalui *sparing partner* dapat mengembangkan bakat peserta didik lebih meningkatkan dibandingkan dengan hanya melakukan Latihan saja. Oleh karena itu, sudah seharusnya bakat peserta didik dari ekstrakurikuler bola sepak harus dikembangkan melalui kegiatan *sparing partner* atau sering disebut juga pertandingan persahabatan agar dapat mengejar pencapaian yang maksimal.

Bakat peserta didik melalui *sparing partner* dapat mengembangkan bakat olahraga, sehingga dengan ada *sparing partner* ini dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik, *Sparing partner* yaitu dengan menetapkan siapa *sparing partner* (Mitra Pertandingan) yang akan menjadi lawan tersebut. Bagi yang penggemar sepak bola, sebelum bertanding peserta didik akan berlatih tanding dengan *sparing partner*nya. Agar peserta didik bisa meningkatkan bakat dalam sebuah prestasi olahraga, *sparing partner* sengaja dipilih untuk

mengembangkan bakat pada peserta didik yang memiliki prestasi yang belum terasah. Begitu pula untuk mengukur pertumbuhan fisik, kesehatan dan mental. Maka dari itu perlu adanya *sparing partner* untuk mengembangkan bakat peserta didik agar dapat mengejar pencapaian prestasi melalui *sparing partner*. (Jamil Azzaini, 2014).

Pengalaman, motivasi dan pembentukan mental bagi peserta didik di sekolah dasar tentunya menjadi perhatian khusus yang sesegera mungkin harus dibenahi agar dampaknya tidak melebar dan mengakar, perkembangan bakat peserta didik pernah berada dalam fase penurunan prestasi pada pekan olahraga sekolah dasar beberapa tahun belakangan atau tepatnya 1 tahun yang lalu. Tentunya dampak ini harus dibenahi melalui perkembangan bakat melalui *sparing partner*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya jam terbang/pengalaman bakat peserta didik akan wadah bakat tersebut.
2. Bakat peserta didik bukan hanya dikembangkan dengan kegiatan Latihan melainkan harus memperhatikan bakat dan kemampuannya melalui kegiatan *sparing partner*.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada Upaya-Upaya yang dilakukan peserta didik dalam pengembangan bakat maka penelitian permasalahan ini

dibatasi dengan judul “Analisis Kegiatan Sparing Partner Pada Bakat Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bakat ekstrakurikuler futsal siswa putra Kelas IV di SDN Mulyajaya II Cibanteng?
2. Apakah melalui *Sparing partner* dapat memberikan pengalaman atau perkembangan pada bakat siswa putra Kelas IV SDN Mulyajaya II Cibanteng?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Potensi bakat futsal melalui sparing partner oleh siswa putra kelas IV SDN Mulyajaya II Cibanteng.
2. Memperkembangkan bakat ekstrakurikuler futsal yang dimiliki oleh siswa putra kelas IV SDN Mulyajaya II Cibanteng.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam upaya mengembangkan bakat peserta didik melalui sparing partner sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi bakat peserta didik dalam meningkatkan prestasi olahraga melalui *sparing partner* dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengalaman bertanding.
2. Memperkembangkan potensi bakat peserta didik melalui *sparing partner* untuk mencapai puncak prestasi olahraga.
3. Meningkatkan kepercayaan diri, membentuk mental, dan motivasi pada peserta didik dengan hasil bakat ekstrakurikuler futsal yang dicapainya.

